

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. (Sugiyono, 2013: 6)

Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada

generilisasi. Penelitian deskriptif kualitatif berkaitan dengan gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung mencirikan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya (Sugiyono 2013: 14 -15).

Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi. Tujuan penelitian deskriptif untuk memecahkan masalah secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. (Narbuko dan Achmadi 2012: 44)

Alasan memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena informasi atau keterangan yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung menunjukkan bahwa penelitian ini terjadi secara alamiah dan tanpa adanya manipulasi keadaan dan kondisi yang ada. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu berupa proses pembelajaran tari *melinting* di kelas VIII 1 SMP N 3 Pekalongan menggunakan kooperatif NHT kemudian akan di deskripsikan dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yaitu dari mana data tersebut diperoleh, data primer dan data sekunder. Siapa yang menjadi responden seandainya dijelaskan. Dalam hal ini identifikasi

populasi dan indentifikasi responden atau sampel perlu dibuat terlebih dahulu (Cholid dan Abu, 2012: 164)

Sumber data dari penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas VIII 1 di SMP Negeri 3 Pekalongan, Lampung Timur dengan materi pokok tari melinting dengan jumlah ragam gerak sebanyak 12 ragam gerak. Jumlah kelas yang dijadikan subjek penelitian ini adalah satu kelas, yaitu VIII 1 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan (Sugiyono, 2013:208). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya ialah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi tes praktik dan nontes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan instrument penilaian tes praktik.

#### **3.3.1 Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai unsure biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto (Margono, 2010: 158-159).

Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dengan mengamati proses dalam pembelajaran tari *melinting* menggunakan model kooperatif tipe NHT di SMP Negeri 3 Pekalongan. Dengan observasi ini dapat diperoleh data tentang pembelajaran tari *melinting* menggunakan model kooperatif tipe NHT di SMP Negeri 3 Pekalongan, Lampung Timur.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid dan Abu, 2012: 83).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru seni budaya dan siswa yang mengikuti pembelajaran tari *melinting* untuk memperoleh data secara langsung dengan wawancara tidak terstruktur atau bertatap muka langsung yang berupa informasi tentang bagaimana pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Pekalongan.

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambar, foto, dan video yang diambil pada setiap pertemuan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian dan proses pembelajaran tari *melinting* pada kelas VIII 1 di SMP Negeri 3 Pekalongan.

### 3.3.4 Instrumen Penelitian

Dalam instrument peneliti digunakan panduan observasi, panduan dokumentasi, tes praktik, dan nontes.

#### 1. Panduan Observasi

Lembar pengamatan (observasi) digunakan pada saat pengamatan, tentang apa saja yang dilihat dan diamati secara langsung. Obyek yang diobservasi antara lain:

1. Situasi dan kondisi SMP N 3 Pekalongan
2. Situasi dan kondisi proses pembelajaran seni tari *melinting* di kelas VIII 1

## 2. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto, video, dan catatan harian yang menggunakan alat bantu kamera. Catatan harian digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara berlanjur pada saat pengamatan (observasi) dan wawancara. Catatan harian ini selalu dibawa pada saat penelitian untuk menulis data, sehingga tidak ada data yang terlewatkan. Sehingga data-data yang didapat sangat lengkap. Foto-foto dan video itu berupa foto-foto dan video pada saat proses pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT.

## 3. Panduan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab dengan kepala SMP Negeri 3 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, guru seni budaya dan siswa siswi kelas VIII 1 SMP N 3 Pekalongan. Wawancara tersebut berisi tentang bagaimana pembelajaran seni tari *melinting* di SMP N 3 Pekalongan, hal-hal apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran seni tari *melinting*.

## 4. Lembar Pengamatan Tes Praktik

Lembar pengamatan tes praktik digunakan untuk memperoleh data terhadap hasil belajar tari *melinting* dengan menggunakan model Kooperatif tipe NHT (*number head together*). Lembar tes praktik yang digunakan instrument yang berupa aspek aspek penelitian yang sudah ditentukan.

## 5. Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang penggunaan model kooperatif tipe NHT aktivitas siswa siswi dan aktivitas guru dalam pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT.

## 3.4 Tes Praktik

Data yang diperoleh dalam pembelajaran tari *melinting* kemudian dengan menggunakan tes praktik gerak-gerak tari *melinting* dinyatakan benar atau tidak pada lembar penilaian tes praktik. Table 3.1

## Lembar Pengamatan Tes Praktik (Individu)

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Skor Maksimum
1.	Wiraga (Kemampuan gerak dan hafalan)	a) Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>melinting</i> dengan hafalan 6 motif ragam gerak dan menguasai teknik hafalan gerak dengan baik. b) Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>melinting</i> dengan hafalan 5 motif ragam gerak dan menguasai teknik hafalan gerak dengan baik. c) Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>melinting</i> dengan hafalan 4 gerak dengan baik d) Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>melinting</i> dengan hafalan 3 motif ragam gerak	5 4 3 2	5

		hafalan dengan baik. e) Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>melinting</i> dengan hafalan kurang dari 3 motif ragam gerak dan tidak menguasai teknik gerak hafalan.	1	
2.	Wirama (Kesesuaian gerak dan musik)	a) Siswa dapat memeragakan gerak tari <i>melinting</i> dengan baik dan sesuai ritme musik b) Siswa dapat memeragakan 5 gerak tari <i>melinting</i> dengan baik sesuai ritme musik c) Siswa dapat memeragakan 4 gerak tari <i>melinting</i> dengan baik sesuai ritme musik. d) Siswa hanya mampu memeragakan 3 gerak tari <i>melinting</i> sesuai dengan ritme musik. e) Siswa hanya mampu memeragakan kurang dari 3 gerak tari <i>melinting</i> yang sesuai dengan ritme musik.	5 4 3 2 1	5
3.	Wirasa (ekspresi dan penjiwaan)	a) Seluruh siswa memeragakan tari <i>melinting</i> dengan senyum dan pandangan kedepan b) Siswa memeragakan tari <i>melinting</i> dengan senyum namun menunduk c) Siswa memeragakan tari <i>melinting</i> dengan tidak senyum namun pandangan kedepan d) Siswa memeragakan tari <i>melinting</i> dengan tidak senyum dan menunduk	5 4 3 2	5



		e) Siswa memeragakan tari <i>melinting</i> dengan takut	1	
--	--	---	---	--

Hasil belajar tari *melinting* siswa yang diukur dengan lembar instrumen penilaian pengamatan tes praktik yang diakumulasikan dengan total skor keseluruhan siswa adalah 15, sehingga kualitas hasil belajar siswa dapat dilihat menggunakan patokan dengan persentase untuk skala lima sebagai berikut :

Tabel 3.2 Penentuan Patokan Dengan Perhitungan presentase untuk skala lima, sebagai berikut:

<b>Interval Persentase Tingkat Penguasaan</b>	<b>Keterangan</b>
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

(Nurgiantoro,2001: 36)

Skor yang diperoleh diatas selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui berdasarkan aspek yang dijadikan indicator yaitu kemampuan gerak, ekspresi, penjiwaan dan kesesuaian gerak dengan musik. Skor maksimal yang didapat dari ketiga aspek tersebut diolah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$NS = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$



	setiap kelompok, sehingga setiap siswa memiliki nomor yang sama dengan siswa pada kelompok lain.							
	c. Memberikan materi gerak tari melinting							
	d. Memberi kesempatan siswa untuk mendiskusikan, menirukan, memperagakan gerak tari melinting .							
	e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara aktif kepada guru, tentang kesulitan dalam materi pembelajaran							
	f. Menciptakan suasana rileks/tidak menegangkan, serta dapat bekerjasama secara aktif di dalam kelompok.							
	g. Memanggil salah satu nomor tertentu, kemudian siswa dalam kelompok yang memegang nomor tersebut maju untuk mempersentasikan hasil diskusi. Begitu seterusnya.							
3.	<b>Langkah Mengakhiri</b>							
	a. Melakukan evaluasi bersama berupa; melakukan gerakan tari melinting yang telah dipelajari secara bersama-sama, menyebutkan ragam gerak tari melinting bersama-sama, maupun busana, aksesoris yang dipakai penari							
	b. Memberi tugas untuk terus berlatih gerakan-gerakan yang telah diberikan							

Instrumen ini digunakan untuk mengamati penggunaan model kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan. Apabila telah dilakukan maka kolom-kolom ini akan diberi check list (√) sebagai penanda aspek tersebut telah dilakukan dalam proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model NHT (*Number Head Together*)

Tabel 3.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswi dalam pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe NHT

No	Aspek	Indikator	Skor	Skor Maksimum
1	<i>Visual Activities</i>	a. Semua siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi	5	5
		b. Dari 20 siswa terdapat 1-5 siswa yang memperhatikan guru pada saat proses belajar tari <i>melinting</i>	4	
		c. Dari 20 siswa terdapat 6-10 siswa yang memperhatikan guru pada saat proses belajar tari <i>melinting</i>	3	
		d. Dari 20 siswa terdapat 11-15 siswa yang memperhatikan guru pada saat proses belajar tari <i>melinting</i>	2	
		e. Seluruh siswa tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung	1	
2	<i>Listening Activities</i>	a. Semua siswa mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran tari <i>melinting</i>	5	5
		b. Dari 20 siswa terdapat 1-5 siswa yang mendengarkan guru pada saat proses belajar tari <i>melinting</i>	4	

		c. Dari 20 siswa terdapat 6-10 siswa yang mendengarkan guru pada saat proses belajar tari <i>melinting</i>	3	
		d. Dari 20 siswa terdapat 11-15 siswa yang mendengarkan guru pada saat proses belajar tari <i>melinting</i>	2	
		e. Seluruh Siswa tidak ada yang mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran tari <i>melinting</i> .	1	
3	<i>Motoric Activities</i>	a. semua siswa yang mendapat giliran nomor maju mampu mempresentasikan hasil belajarnya	5	5
		b. siswa yang mampu mempresentasikan hasil belajarnya ketika mendapat giliran nomor maju 1-5 siswa	4	
		c. siswa yang mampu mempresentasikan hasil belajarnya ketika mendapat giliran nomor maju 6-10 siswa	3	
		d. siswa yang mampu mempresentasikan hasil belajarnya ketika mendapat giliran nomor maju 11-15 siswa	2	
		e. Seluruh siswa tidak ada yang mampu mempresentasikan hasil belajarnya ketika mendapat giliran nomor maju siswa	1	
4	Kerjasama kelompok	a. Seluruh siswa dalam kelompok dapat menarikan tari <i>melinting</i> dengan baik	5	
		b. 1 siswa dalam kelompok belum bisa menarikan tari <i>melinting</i> dengan baik	4	

		c. 2 siswa dalam kelompok belum dapat menarik gerakan tari <i>melinting</i> dengan baik	3	5
		d. 3 siswa dalam kelompok belum bisa menarik gerakan tari <i>melinting</i>	2	
		e. Seluruh siswa dalam kelompok belum bisa menarik gerakan	1	

Setelah semua skor dari beberapa instrument didapat, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai yang didapat siswa pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan pemberian skor yang telah ditentukan pada table, dengan total skor maksimum yang tertera pada table yaitu table lembar pengamatan penggunaan model kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*), lembar pengamatan proses belajar siswa, serta lembar pengamatan aktivitas siswa. Setelah skor diperoleh maka dihitung dengan menggunakan rumus

$$NS = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain. Sehingga mudah dipahami, dan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan member gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya biaya yang diperlukan.

Ketika mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari peneliti kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono,2013:247-249).

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2013: 249-250).

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013: 252-253).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru atau sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Langkah-Langkah analisis data yaitu, sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil tes praktik tari melinting dengan lembar penilaian secara baik dan benar.
2. Memberi nilai hasil tes praktik siswa dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

3. Menentukan hasil tes praktik yang diakumulasikan dengan mengukur kemampuan menari siswa dengan menggunakan tolak ukur sebagai berikut :



Tabel 3.5 Penentuan Patokan Dengan Perhitungan presentase untuk skala lima, sebagai berikut:

<b>Interval Persentase Tingkat Penguasaan</b>	<b>Keterangan</b>
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

(Nurgiantoro,2001: 36)